

PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MUNIF CHATIB DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ELIS NURAPIPAH
NIM: 11470152

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Januari 2015

Yang menyatakan,



Elis Nurapipah
11470152

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 05 Januari 2015

Yang Membuat,



Elis Nurapipah
NIM. 11470152



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 30 Januari 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2015
Konsultan,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/430/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* MUNIF CHATIB DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Elis Nurapipah

NIM : 11470152

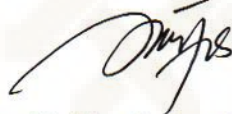
Telah di Munaqasyahkan pada : Senin, 30 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

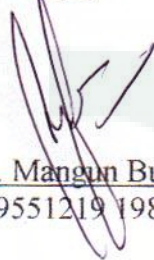
Ketua Sidang



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

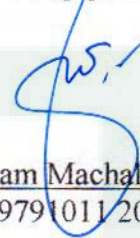
Penguji I



Drs. H. Mangun Budiyanto, M. Si

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II



Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M. Pd

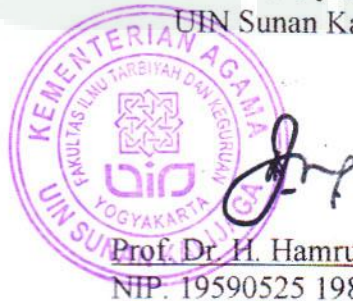
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 09 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Setiap anak yang dilahirkan bagaimanapun kondisinya, dia adalah masterpiece karya agung Tuhan. Sebab Allah SWT, tidak pernah menciptakan produk-produk gagal. Hanya kesabaranlah yang diuji.¹

Guru adalah seniman tingkat tinggi²



¹ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 55.

² Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 127.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian pustaka tentang penerapan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/ Ibu/ Sdr:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan

dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
4. Dr. Imam Machali, M. Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Drs. H. Mangun Budiyanto, M. Si., dan Dr. Imam Machali, M. Pd., selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan pengarahan selama munaqosyah dan masa revisi skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Kependidikan Islam, yang telah dengan sabar dan ikhlas membagi ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak Muhtar dan Ibu Yati, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayangnya dan segala hal yang terbaik untuk penulis.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan *Jazakumullah Khairan Katsira* dan semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 05 Januari 2015
Penulis,

Elis Nurapipah
11470152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II SEKILAS BIOGRAFI MUNIF CHATIB	29
A. Riwayat Hidup Munif Chatib	29
B. Karya-karya Munif Chatib	30
C. Corak Pemikiran Munif Chatib	31

BAB III	KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i>	
	MUNIF CHATIB	38
	A. Definisi <i>Multiple Intelligences</i>	38
	B. Tujuan Pendidikan Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	54
	C. Hakikat Pendidik	60
	D. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	72
BAB IV	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
	BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i>	83
	A. Strategi Diskusi	83
	B. Strategi Klasifikasi	86
	C. Strategi Siodrama	89
	D. Strategi Penokohan	93
	E. Strategi <i>Flash-Card</i>	94
	F. Strategi <i>Movie Learning</i>	96
	G. Strategi <i>Envirenment Learning</i>	98
BAB V	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran-saran	102
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL I
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat ICT
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Curriculum Vitae
Lampiran XI	: Sampul Buku Primer

ABSTRAK

Elis Nurapipah. *Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi selama ini bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan cara-cara yang tradisional, seperti ceramah monoton sepanjang pembelajaran berlangsung. Akibatnya hilangnya ketertarikan peserta didik akan mata pelajaran PAI. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan minat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib serta penerapannya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis, pedagogis* dan *psikologi*. Penelitian ini juga menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Teori *multiple intelligences* memberikan pengertian bahwa banyaknya kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Munif Chatib mengembangkan teori *multiple intelligences* Howard Gardner, diantaranya untuk memberikan sebuah solusi bagi para pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan acuan *Multiple Intelligences Reseach (MIR)* masing-masing siswa. (2) Pengembangan konsep *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran memberikan inovasi baru bagi para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Di antara strategi *multiple intelligences* Munif Chatib tersebut adalah strategi diskusi, klasifikasi, sosiodrama, penokohan, *flash-card, movie learning*, dan *environment learning*.

Kata kunci: *Multiple Intelligences*, Munif Chatib, PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan alam yang bangsa itu miliki, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kunci utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan mampu mencetak generasi masa depan yang cerdas. Bangsa Indonesia pun memiliki cita-cita luhur untuk senantiasa mengupayakan terciptanya bangsa yang cerdas, yaitu tertuang dalam penggalan Pemukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan tidak akan terlepas dari peran pendidik. Pendidik adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.¹

Hal yang penting menjadi perhatian pendidik saat ini dalam pembelajaran adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar menjadi satu

¹ Khamdan (ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Teori, Metodologi dan Implementasi* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 114.

masalah penting yang perlu ditangani oleh para pendidik, karena ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar yang akan terjadi adalah kemandegan dalam belajar.² Hal seperti ini terjadi salah satunya dikarenakan pendidik tidak memakai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didik untuk melakukan berbagai macam hal secara lancar dan termotivasi. Suasana yang dibangun haruslah melibatkan peserta didik secara aktif.³

Dalam konteks metodologi, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran bersifat tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis akontekstual, serta cenderung normatif.⁴ Melihat realita yang terjadi dalam dunia pendidikan, nampaknya paradigma lama masih berkembang sampai sekarang, yaitu mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori *Tabula Rasa* Jhon Locke yang mengatakan bahwa “pikiran seorang peserta didik ibarat kertas putih yang kosong dan siap menunggu coretan-coretan pendidiknya”. Hal ini menandakan bahwa tugas pendidik hanyalah memberikan pengetahuan

² Taufiq Pasiak, *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, ES, dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hal. 95.

³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 209.

⁴ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27.

saja, peserta didik sebagai objek berfungsi untuk menerimanya, serta mengharapkan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya. Dengan demikian pada konsep pembelajaran secara konvensional ini banyak pendidik yang beranggapan bahwa paradigma ini merupakan salah satu alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal.⁵ Thomas Armstrong menyebutnya dengan penyakit “*Disteachia*” artinya salah mengajar.⁶

Pendidikan Islam menempatkan peserta didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Dalam hubungannya dengan proses tersebut, pendidikan Islam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan satu pandangan bahwa peserta didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh.⁷

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi menjadi mata

⁵ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 29.

⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 111.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 4.

pelajaran yang membosankan. Karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam sangatlah mulia, yakni mendidik anak-anak, pemuda/pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁸ Dengan demikian, belajar mengajar tidaklah berproses dalam kehampaan, melainkan proses yang penuh dengan makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma yang ditanamkan ke dalam pribadi setiap peserta didik.⁹

Konsep *multiple intelligences* Howard Gardner yang dikembangkan dalam pendidikan Indonesia oleh Munif Chatib sejalan dengan pemaparan di atas bahwa anak didik merupakan hamba Allah memiliki potensi yang dapat berkembang dan tumbuh, maka pembelajaran harus senantiasa mendukung keberhasilan tumbuh kembangnya potensi tersebut. Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik.¹⁰ Konsep ini pun memberikan jalan keluar bagi para pendidik dalam mengatasi kegagalan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Menurut Gardner setidaknya

⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1977), hal. 11.

⁹ Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37.

¹⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hal. 134.

terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan verbal atau linguistik, logis-matematis, spasial atau visual, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.¹¹

Disamping itu, adanya konsep kecerdasan majemuk dapat memberikan pemahaman bagi para pendidik untuk melakukan keseimbangan pada tiga ranah penilaian peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² Karena masih banyak para pendidik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hanya menekankan pada perkembangan aspek kognisinya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Bahkan Benjamin S. Bloom menyebut tiga ranah tersebut sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yakni kemampuan kognitif yang akan menghasilkan keterampilan berpikir, afektif yang akan menghasilkan kemampuan bersikap, dan psikomotorik yang akan menghasilkan kemampuan berkarya.¹³

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia. Dengan adanya kecerdasan, manusia bisa mengatur kehidupannya serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya di dunia ini. Di samping itu, hal tersebut menjadikan salah satu

¹¹ *Ibid*, hal. 76.

¹² *Ibid*, hal. 176.

¹³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 70.

kelebihan manusia dibanding makhluk lain yang Allah SWT ciptakan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 70, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas serta keinginan tahu lebih dalam terhadap pendidikan *multiple intelligences* yang dikembangkan Munif Chatib, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib?
2. Bagaimana penerapan pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2005), hal. 290.

- b. Untuk mengetahui dan memahami penerapan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini terkait *mutiple intelligences*.
 - b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang *mutiple intelligences*.
 - c. Memberi sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat melaksanakan penelitian tentang *mutiple intelligences*.
 3. Kegunaan praktis
 - a. Memberikan informasi dan masukkan kepada semua pihak yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan, dalam memaksimalkan peran pendidikan sebagai solusi menghadapi tantangan kehidupan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dalam pengembangan pendidikan.
 - c. Sebagai acuan bagi pihak yang berwenang untuk menetapkan kebijakan pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan

dikaji. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Yuli Rahmawati, dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.¹⁵ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan metode *multiple intelligences*, terlihat tingkat keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Metode pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang dengan memanfaatkan media serta sarana prasarana yang tersedia. Kondisi peserta didik yang masih cenderung mudah diatur/dikondisikan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode ini. Dengan pendekatan *multiple intelligences* peserta didik dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi serta keberanian yang dimiliki oleh masing-masing, serta merasa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

¹⁵ Yuli Rahmawati, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Qorina, yang berjudul *Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan Ditinjau dari Teori Multiple Intelligences (Studi Kasus di Kelas VII)*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.¹⁶ Dari skripsi tersebut disimpulkan bahwa dari perspektif teori *multiple intelligences*, indikator-indikator yang terdapat dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan masih sedikit melibatkan jenis kecerdasan. Adapun jenis kecerdasan yang sering dilibatkan dalam tujuan pembelajaran antara lain kecerdasan linguistik, spasial, musikal, logika dan kinestetik. Pendidik kurang mampu dalam mengakomodir kecerdasan dan bakat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam hal ini, peserta didiklah sebagai pihak yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang diciptakan oleh pendidik, bukan sebaliknya.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Faridah, yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.¹⁷ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan *multiple intelligences* pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa *madrasah ibtidaiyah* atau

¹⁶ Dwi Qorina, *Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan Ditinjau dari Teori Multiple Intelligences (Studi Kasus di Kelas VII)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁷ Nur Faridah, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

usia sekolah dasar hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar seluruh kecerdasan peserta didik bisa berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi mereka di masa mendatang. Selain itu, penerapan teori ini juga perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, humanis, dan peserta didik bisa belajar dengan baik apabila disampaikan dengan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas penulis belum menemukan penelitian yang khusus berbicara mengenai konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* Munif Chatib sebagai sebuah tawaran untuk mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi hasil dari pengamatan penulis, topik yang akan diteliti belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teoritik

1. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Sejarah penemuan teori *Multiple Intelligences* awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi.¹⁸ Howard Gardner merupakan penggagas teori *Multiple Intelligences* yakni pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam

¹⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hal. 108.

satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹⁹ Dari definisi tersebut terdapat hal yang bisa digaris bawahi yaitu kata “kemampuan”. Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Seseorang akan “mampu” atau memiliki kemampuan dari dua hal, yaitu pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik. Pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh perilaku fisik dihasilkan oleh gerakan kinetik tubuh, seperti memainkan alat musik, membentuk pola, menentukan gradasi warna, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku fisik. Sedangkan pembiasaan-pembiasaan yang disebabkan oleh faktor non fisik, tindakan tersebut berupa pemikiran yang terpolakan pada bentuk kebiasaan dalam kemampuan mengolah kata, memahami perhitungan bilangan dalam matematika, merasa nyaman dan bahagia dalam interaksi personal, serta merefleksikan lingkungan.²⁰

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alferd

¹⁹ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), (Tangerang: Interaksara, 2013), hal. 24.

²⁰ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, hal. 65.

Binet dengan IQ (*Intelligent Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) oleh Daniel Goleman, dan *Adversity Quotient* oleh Paul Scholtz. Namun, Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan terbukti ranah kecerdasan yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari enam kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu muncul) hingga sembilan kecerdasan.²¹ Bahkan Gardner menambahkan keyakinannya akan adanya kecerdasan-kecerdasan baru yang belum ditemukan, sehingga hal itu menandakan betapa luasnya arti sebuah kecerdasan.

Adapun sembilan kecerdasan yang dipaparkan Howard Gardner yakni sebagai berikut:²²

a. Kecerdasan verbal atau linguistik

Kecerdasan tersebut yakni kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kecerdasan logis-matematis (logikal)

Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

²¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hal. 75-76.

²² Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hal. 55.

c. Kecerdasan visual atau spasial

Kecerdasan visual atau spasial yakni kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam diri seseorang, berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain.

d. Kecerdasan *bodily* atau kinestetik–jasmani

Kecerdasan ini disebut juga kecerdasan fisik, yakni kecerdasan di mana saat menggunakan fisiknya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan.

e. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekadar menikmati musik. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyikan paduan suara, memainkan alat musik, dan menikmati musik di TV, radio, atau CD.

f. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa lebih memahami dan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan sendiri, kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.

h. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

i. Kecerdasan eksistensial

Kesadaran berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seseorang dalam kehidupan. Para spiritualis masa kini menyebutnya dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* atau SQ). Sifat kecerdasan itu sendiri selalu mencari koneksi antarkebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah mati.

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa saat anak berusia empat tahun, separuh potensi intelektualnya sudah terbentuk sehingga apabila pada usia nol sampai empat tahun seorang anak tidak mendapat rangsangan otak yang tepat, kinerja otaknya tidak dapat berkembang secara maksimal. Tak salah jika usia nol sampai delapan tahun disebut usia emas (*golden age*). Pada usia delapan tahun, kinerja

otak akan mencapai 80% dan selanjutnya mencapai 100% pada usia 18 tahun.²³ Dengan adanya konsep *multiple intelligences* orang tua dapat menemukan potensi atau kemampuan terbaik anaknya, karena masa *golden age* tidak mungkin terulang dua kali.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴ Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Hal ini juga dijelaskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Bab

IV Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁵

²³ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hal. 13.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 130.

²⁵ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 70.

Terdapat beberapa komponen dalam menetapkan strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:²⁶

a. Penerapan perubahan yang diharapkan

Dalam penyusunan strategi pembelajaran berbagai perubahan baik dari segi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap haruslah ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

b. Penerapan pendekatan

Pendekatan merupakan sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sebuah persoalan. Maka, disini dilihat bagaimana cara pendidik memandang suatu persoalan, konsep, teori, apa yang pendidik gunakan dalam memecahkan suatu persoalan.

c. Penerapan metode

Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan disampaikan, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan pendidik itu sendiri.

d. Penerapan norma keberhasilan

Penerapan norma keberhasilan haruslah diperhatikan karena menjadi pegangan yang kuat dapat dijadikan ukuran

²⁶ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 32.

untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan.

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya yakni pengajaran, merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Ditinjau dari perspektif keilmuan, pembelajaran berarti bagaimana belajar (*learning how to think*) sesuai dengan konsep keilmuan tertentu.²⁷

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, yaitu:²⁸

a. Peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.

²⁷ Andreas Harefa, *Mutiara Pembelajar* (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002), hal. 47.

²⁸ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM*, hal. 22-23.

b. Tujuan

Tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen peserta didik. Jika diibaratkan tujuan sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia.

c. Isi/ Materi

Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/ aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ingin ditetapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. bagaimanapun lengkap lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

f. Media

Media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran,

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

g. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan yang melekat pada proses belajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab I, Pasal 1, Ayat 1 mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Dari pengertian undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang pertama adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua, proses yang terencana tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai

²⁹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2-3.

hasil belajar akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar pada diri peserta didik. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, artinya proses pendidikan itu harus berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁰

Hasan Langgulang meninjau pendidikan dari dua segi, yaitu dari segi masyarakat dan segi individu.³¹ Dari segi masyarakat pendidikan menurutnya merupakan pewarisan kebudayaan dari generasi ke generasi agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Sedangkan dari segi individu, pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Adapun mengenai definisi pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafsir berbeda dengan makna pendidikan Islam, karena menurut beliau masih banyak orang yang menyangka pendidikan Islam itu sama maknanya dengan pendidikan agama Islam. Akan tetapi beliau menambahkan, bahwa sebenarnya sah-sah saja ketika

³⁰ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam*, hal. 14.

³¹ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hal. 18.

orang menyebut pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam, sebab Islam adalah nama agama, sehingga orang Islam menyebutnya dengan “agama Islam”.³²

Perbedaan pemaknaan antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem. Maksudnya, sebagai suatu sistem Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam yakni pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, serta teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan nama kegiatan dalam mendidik agama Islam. Jadi agama Islam tersebut diartikan sebagai mata pelajaran agama Islam, seperti halnya pendidikan matematika, pendidikan olah raga, pendidikan biologi, dan lain sebagainya. Jadi intinya Pendidikan Islam merupakan nama sistem, sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan nama kegiatan (kegiatan dalam mendidihkan agama Islam kepada siswa).³³

Dari definisi Ahmad tafsir tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Disamping itu, sesungguhnya

³² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Ruhani, dan Kalbu; Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 276.

³³ *Ibid*, hal. 277.

pendidikan adalah pengantar manusia menuju hakikat manusia yang seutuhnya. Ada beberapa pendapat mengenai hakikat manusia, diantaranya pendapat Al-Syaibani yang mengatakan bahwa manusia itu terdiri dari tiga unsur yang sama pentingnya, yang akan membangun manusia laksana sisi-sisi sebuah segitiga sama kaki, yaitu jasmani, akal dan ruhani.³⁴ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendidikan haruslah terarah membina tiga unsur tersebut secara proporsional.

Dari definisi-definisi yang telah diutarakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya pendidik untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong ingin belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

³⁴ *Ibid.*, hal. 26.

kegunaan tertentu.³⁵ Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*).

Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian deskriptif, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian guna mengetahui status atau mendeskripsikan fenomena.³⁶ Serta bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala, menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.³⁷ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁸

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 25.

³⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 104.

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.6.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian skripsi ini pertama penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian *historis-filosofis*,³⁹ yang dimaksudkan untuk menggali lebih dalam pemikiran seorang cendekiawan yang kemudian dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan. Kedua, penulis menggunakan pendekatan *pedagogis*, dikarenakan proses pendidikan berfungsi untuk membimbing, menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, membentuk kemampuan umum, dan mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup sebagai individu, anggota masyarakat, dan ciptaan Tuhan.⁴⁰

Selanjutnya penulis menggunakan pendekatan *psikologi*, karena pendidikan baik dilihat dari segi kepentingan masyarakat maupun kepentingan individu, terkait erat dengan pemahan terhadap manusia selain sebagai makhluk yang dapat dipengaruhi, dibina, dan dibentuk, juga sebagai makhluk individu yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, psikologi berperan dalam membantu memperjelas tentang manusia sebagai subjek dan objek pendidikan.⁴¹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 73.

⁴⁰ Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 145.

⁴¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosial, Manajemen, Teknologi, Informatika, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal. 166.

Islam sangat memperhatikan pendidikan individu karena individu merupakan alat utama terbentuknya masyarakat. Dalam konsep pendidikan maka pemahaman individual ini berperan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi atau teknik dokumenter atau teknik dokumentasi. Cara mengumpulkan data yakni melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

4. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yakni:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yang dalam hal ini merupakan sebuah karya berupa buku-buku Munif Chatib yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Buku-buku tersebut yaitu:

⁴² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 191.

- 1) Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2014.
- 2) Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2014.
- 3) Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa, 2014.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dapat menunjang sumber data primer. Adapun buku-buku yang dijadikan sumber data skunder tersebut diantaranya:

- 1) Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan). Tangerang: Interaksara, 2013.
- 2) Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2014.
- 3) Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- 4) Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching; Panduan Interaktif Melejitkan Kecerdasan*

Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam, Bandung: Sygma Publishing, 2009.

5. Metode analisis data

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis *deskriptif-analitik*. Deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat atau dengan kata lain deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.⁴³

Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapat ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan sistematika pembahasan yaitu gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Skripsi ini

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 72.

⁴⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

terdiri dari empat bab, masing-masing menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisikan biografi tokoh, yaitu Munif Chatib. Mencakup tempat lahir, pendidikan, karya-karya beliau, serta corak pemikirannya. Hal ini memberikan pemahaman awal pada pembaca tentang tokoh yang sedang dikaji.

Bab III. Dalam bab ini akan dibahas tentang pemikiran pendidikan Munif Chatib mengenai *Multiple Intelligences*.

Bab IV. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan konsep *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V. Dalam bab penutup ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib di Indonesia memberikan pengertian lain dalam mengartikan kecerdasan. Melalui teori ini kecerdasan menjadi multidimensi, artinya bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan. Teori ini pun memandang bahwa setiap manusia itu cerdas dan minimal memiliki satu kecerdasan yang dapat membawa pada kondisi akhir terbaiknya. Setidaknya terdapat sembilan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestesis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Melalui *multiple intelligences* diharapkan sistem pendidikan di Indonesia mampu berjalan secara proporsional, meliputi *input*, proses dan *output* yang manusiawi. Dalam prosesnya tentu pendidik sangatlah berperan penting. Munif Chatib menyebutnya dengan Gurunya Manusia, yaitu guru yang mampu menemukan kelebihan setiap anak didiknya. Kaitannya dengan pendidik, melalui *multiple intelligences* pendidik dapat menentukan strategi mengajarnya yang sesuai antara gaya belajar peserta didik dengan gaya mengajar pendidik. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik adalah dengan menggunakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). MIR akan membantu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang

sesuai dengan kecenderungan kecerdasan dan hasilnya materi pembelajaran akan mudah dimengerti oleh peserta didik.

2. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib telah banyak jumlahnya. Strategi-strategi *multiple intelligences* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya strategi diskusi, klasifikasi, sosiodrama, penokohan, *flash-card*, *movie learning* dan *environment learning*. Dari strategi diskusi, kecerdasan yang bisa dikembangkan antara lain interpersonal, linguistik, intrapersonal, dan spasial-visual. Demikian juga dari strategi lainnya, mampu mengembangkan *multiple intelligences*, bergantung pada proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.

B. Saran-saran

1. Bagi para praktisi pendidikan, pemikiran Munif Chatib mengenai pendidikan berbasis *multiple intelligences* diharapkan menjadi bahan renungan dengan melihat realita yang terjadi terutama mengenai penghargaan yang diberikan pada setiap kecerdasan yang dimiliki anak.
2. Bagi para pendidik (guru) dan orangtua, adanya pemahaman mengenai teori *multiple intelligences* diharapkan mampu membangun kualitas anak bangsa menuju arah yang lebih baik. Khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran *multiple intelligences* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosial, Manajemen, Teknologi, Informatika, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Agustina Soebachman, *Saatnya Anda Menjadi Guru Terhebat; di Balik Rahasia Menjadi Guru Hebat, Menarik, Kreatif & Dicintai Anak Didik*, Yogyakarta: IN Azna Books, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Ruhani, dan Kalbu; Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amir faisal dan Zulfanah, *Membangun Gairah Anak Untuk Berprestasi*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2011.
- Andreas Harefa, *Mutiara Pembelajar*, Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002.
- Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Ary Nilandary, Terjemahan), Bandung: Kaifa, 2014.
- Conny Semiawan, *Kreatifitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2005.
- Dwi Qorina, *Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan Ditinjau dari Teori Multiple Inteliigences (Studi Kasus di Kelas VII)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (Paikem)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk* (Lydon Saputra. Terjemahan), Tangerang: Interaksara, 2013.
- Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Khamdan (ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Teori, Metodologi dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKSI, 2009.
- Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Shahih Muslim Jilid 4*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010

- Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia; Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2014.
- _____, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- _____, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nur Faridah, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 1994.
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012.
- Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taufiq Pasiak, *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, ES, dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Yuli Rahmawati, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;
E-mail : ty-suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/114/2014

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag

Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Elis Nurapipah

NIM : 11470152

Fak./ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES MUNIF
CHATIB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ketua Jurusan
Kependidikan Islam
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Elis Nurapipah
Nomor Induk : 11470152
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

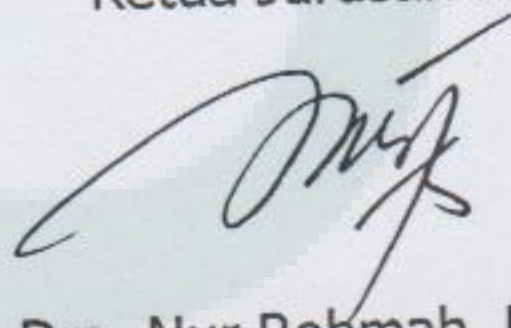
Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 10 November 2014

Judul Skripsi :

PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES MUNIF CHATIB
DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

* Yogyakarta, 10 November 2014
Ketua Jurusan KI


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Pembimbing : Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
Judul : Penerapan Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences*
Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	02 Oktober 2014	I	Bimbingan Proposal Skripsi	
2	13 Oktober 2014	II	Revisi Proposal Skripsi	
3	22 Oktober 2014	III	ACC Proposal Skripsi	
4	10 November 2014	IV	Seminar Proposal	
5	06 Januari 2015	V	Draf Bab I, II, III, IV dan V	
6	14 Januari 2015	VI	Revisi Bab II, III, IV, dan V	
7	19 Januari 2015	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 19 Januari 2015
Pembimbing,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ELIS NURAPIPAH
NIM : 11470152
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

94,3 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ELIS NURAPIPAH

NIM : 11470152

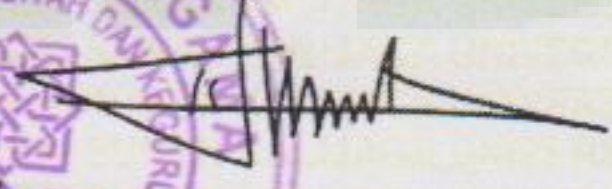
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs Ibnul Qoyim Putri Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sabarudin, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,51 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ELIS NURAPIPAH
NIM : 11470152
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 11 Juni 2014

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 9770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/4139.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Elis Nurapipah

تاريخ الميلاد : ٧ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٤ نوفمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4139.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Elis Nurapipah**
Date of Birth : **November 7, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 31, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	50
Total Score	457

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 4, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Elis Nurapipah
NIM : 11470152
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Elis Nurapipah
Tempat, Tgl Lahir : Tasikmalaya, 07 November 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kujang, Kec. Karang Nunggal, Kab. Tasikmalaya,
Jawa Barat
E-mail : elisnurapipah152@gmail.com
No. Telp/Hp : 085725856626

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kujang (Tamat Tahun 2005)
2. MTs Sambong Jaya (Tamat Tahun 2008)
3. MA Negeri Cipasung Tasikmalaya (Tamat Tahun 2011)
4. S1 Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2011)

Yogyakarta, 05 Januari 2015
Yang membuat,



Elis Nurapipah
11470152

